

Pengaruh Pengawasan, Resiko Kredit, dan Tingkat Kemandirian Terhadap Profitabilitas Koperasi Wanita Kabupaten Banyuwangi

Effect Of Monitoring, Credit Risk and The Level Of Independence To The Profitability Of Women's Cooperatives in Banyuwangi City

Anto Istiarso

Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Jember (UNEJ)

Jln. Kalimantan 37, Jember 68121

E-mail: antoistiarso93@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh pengawasan, resiko kredit dan tingkat kemandirian terhadap profitabilitas koperasi wanita di kabupaten Banyuwangi. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Koperasi Wanita berupa Laporan Pertanggung Jawaban Pengurus dan Pengawas yang disampaikan pada Rapat Anggota Tahunan (RAT) tahun 2014 dan 2015, metode analisis data menggunakan analisis deskriptif, uji normalitas data, uji asumsi klasik dan analisis regresi berganda sedangkan untuk pengujian hipotesis menggunakan uji t dan uji R². Hasil penelitian ini menunjukkan pengawasan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas Koperasi Wanita di Kabupaten Banyuwangi. Hal ini membuktikan bahwa pengawasan relatif meningkat dengan standar yang tepat maka akan meningkatkan profitabilitas. Resiko kredit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas Koperasi Wanita di Kabupaten Banyuwangi. Hal ini membuktikan bahwa resiko kredit yang mengalami penurunan dalam setiap periodenya maka akan meningkatkan profitabilitas. Tingkat kemandirian berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas Koperasi Wanita di Kabupaten Banyuwangi. Hal ini membuktikan bahwa tingkat kemandirian yang relatif meningkat dalam segi permodalan mandiri maka akan meningkatkan profitabilitas.

Kata Kunci: Pengawasan, Resiko Kredit, Tingkat Kemandirian, Profitabilitas, Koperasi Wanita

Abstract

This research aimed to examine the effect of monitoring, credit risk and the level of independence to the profitability of women's cooperatives in Banyuwangi city. This research uses secondary data obtained from the Women's Cooperative in the form of reports Accountability Board and Supervisory presented at the Annual Meeting of Members (RAT) in 2014 and 2015, the method of data analysis using descriptive analysis, data normality test, classic assumption test and multiple regression analysis while for hypothesis testing using t test and R². These results indicate monitoring positive and significant impact on the profitability of Women's Cooperative in Banyuwangi. This proves that the relatively increased monitoring with appropriate standards will improve profitability. Credit risk of a significant negative effect on profitability Women's Cooperative in Banyuwangi. This proves that the credit risk has decreased in every period it will increase profitability. The level of independence and significant positive effect on the profitability of Women's Cooperative in Banyuwangi. This proves that the increased relative level of independence in terms of capital independently it will increase profitability.

Keywords: Monitoring, Credit Risk, Level of Independence, Profitability, Women's Cooperative

Pendahuluan

Di era globalisasi saat ini, masyarakat semakin mudah dalam mendapatkan informasi yang diinginkan, termasuk informasi dari aspek ekonomi. Munculnya istilah perdagangan bebas disebabkan karena dimana masing-masing individu dipermudahkannya melakukan hubungan dagang antara satu dengan yang lainnya tanpa mengenal suatu batasan atau halangan. Hal ini juga akan mempengaruhi suatu persaingan yang terjadi antara perusahaan-perusahaan besar dengan perusahaan-perusahaan kecil yang akan bersaing keras untuk mendapatkan laba (profit) yang optimal. Persaingan yang terjadi tidak hanya bergerak dibidang jasa saja melainkan

juga terjadi pada bidang perdagangan dan industri. Persaingan bebas juga akan menimbulkan konflik kepentingan, dan lewat konflik ini melahirkan berbagai bentuk eksploitasi yang kuat atas yang lemah. Secara umum koperasi dipahami sebagai perkumpulan orang yang secara sukarela mempersatukan diri untuk memperjuangkan peningkatan kesejahteraan ekonomi mereka, melalui pembentukan sebuah perusahaan yang dikelola secara demokratis. Koperasi adalah sekumpulan otonom dari orang-orang yang yang bersatu secara sukarela untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan dan partisipasi-partisipasi ekonomi, sosial dan budaya bersama melalui perusahaan yang mereka miliki dan bersama-sama mereka kendalikan secara

demokratis.” (Kasmir.1997:5). Menurut undang-undang tentang perkoperasian no 17 tahun 2012. Koperasi adalah badan hukum yang didirikan oleh orang perseorangan atau badan hukum Koperasi, dengan pemisahan kekayaan para anggotanya sebagai modal untuk menjalankan usaha, yang memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersama di bidang ekonomi, sosial, dan budaya sesuai dengan nilai dan prinsip koperasi.

Setiap perusahaan akan melakukan pengukuran terhadap profitabilitas yang diperolehnya. Pengukuran terhadap profitabilitas akan memungkinkan bagi perusahaan dalam hal ini pihak manajemen untuk mengevaluasi tingkat earning dalam hubungannya dengan volume penjualan, jumlah aktiva dan investasi tertentu dari pemilik perusahaan. Disini perhatian ditekankan pada profitabilitas, karena untuk dapat melangsungkan hidupnya, suatu perusahaan haruslah berada dalam keadaan yang menguntungkan atau profitable (Sartono, 2001:122). Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi profitabilitas dari koperasi yaitu: Pertama, faktor pengawasan sangat diperlukan untuk membandingkan kegiatan yang dilaksanakan dengan standar yang sudah ditetapkan, mengukur penyimpangan-penyimpangan yang terjadi, kemudian mengambil tindakan koreksi apabila diperlukan. Setiap perusahaan mengadakan pengawasan dengan tujuan agar pelaksanaan kegiatan sesuai dengan rencana yang sudah ditetapkan. Proses pengawasan dapat dilakukan dengan melalui beberapa tahap, yaitu menetapkan standar, membandingkan kegiatan yang dilaksanakan dengan standar yang sudah ditetapkan, mengukur penyimpangan-penyimpangan yang terjadi, kemudian mengambil tindakan koreksi apabila diperlukan. Dengan sedikitnya penyimpangan yang terjadi dalam koperasi akan meningkatkan profitabilitas yang diperoleh koperasi.

Kedua, faktor resiko kredit merupakan faktor yang sangat mempengaruhi terhadap profitabilitas koperas. Karena dalam koperasi sangat sering terjadinya pembayaran bunga pinjaman atau pinjaman pokok tidak dapat dilunasi dikarenakan ketidakmampuan debitur untuk membayarnya, sehingga pengembalian kredit tidak pada waktunya dan jumlah tidak sesuai dengan perjanjian sebelumnya. Dengan sering terjadinya resiko kredit (NPL) akan menyebabkan koperasi mengalami penurunan profitabilitasnya yang berdampak buruk terhadap kelangsungan hidup koperasi (Dendawijaya,2000:88). Ketiga, faktor kemandirian dapat dijelaskan bahwa untuk dapat mandiri koperasi harus mempunyai organisasi dan usaha yang berakar kuat dalam kehidupan masyarakat. Dengan dikelola menjemen yang baik koperasi akan tumbuh dan bersaing dengan badan usaha lainnya. Menejemen harus semaksimal mungkin mendapatkan profit yang optimal dalam setiap periodenya untuk kelangsungan periode selanjutnya serta menjamin anggotanya bahwa koperasi berada di posisi yang benar. Kemandirian dari koperasi dapat dilihat dari bagaimana koperasi memperoleh dan mengelola modal sendiri maupun dari modal luar yang pada akhir periode akan di pertanggung jawabkan pada saat rapat anggota tahunan (RAT).

Eksistensi koperasi wanita di Indonesia cukup signifikan walupun tidak banyak Koperasi wanita yang besar, tetapi Koperasi wanita mampu pembantu Pemerintah dalam

mengatasi masalah-masalah nasional seperti, mengurangi pengangguran, perbaikan kesehatan, peningkatan pendidikan dan mengatasi masalah gender. Koperasi adalah wadah bagi wanita untuk perbaikan ekonomi keluarga, aktualisasi diri bagi kaum wanita. Wanita tidak lagi hanya sebagai ibu rumah tangga tetapi koperasi telah membuktikan keunggulannya memberdayakan wanita sebagai pioner dalam membantu usaha mikro di wilayahnya. Oleh sebab itu Koperasi wanita perlu untuk ditumbuhkan dan didorong perkembangnya. Sebagai upaya peningkatan peran wanita dalam koperasi, Pemerintah Provinsi Jawa Timur sejak tahun 2009 telah melaksanakan Program Pembentukan Koperasi Wanita (Kopwan) yang responsif gender melalui pengguliran dana perkuatan modal usaha (Siswoyo,2012).

Salah satu kota di Jawa timur yang mendapatkan dana dari pemerintah provinsi yaitu Banyuwangi. Kota yang berada di paling ujung pulau jawa ini mulai membenahi perekonomian daerahnya sejak dipimpin oleh Bupati Abdullah Azwar Anas secara bertahap perekonomian kota Banyuwangi mulai membaik. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2015, tingkat inflasi Kabupaten Banyuwangi hanya sebesar 0,42. Banyuwangi termasuk 5 kabupaten/kota dengan tingkat inflasi terendah ini memberi pengaruh yang positif dalam mendorong perekonomian menjadi lebih baik. Kemampuan masyarakat lebih untuk lebih bergaira bekerja, melaksanakan diversifikasi usaha, dan mengadakan investasi yang dampaknya meningkatkan pendapatan masyarakat dan daerah pendapatan perkapita masyarakat Banyuwangi akan semakin meningkat. Namun dari bidang perkoperasian masih banyak permasalahan yang harus dibenahi oleh pemerintahan kota Banyuwangi. Ismoko dalam (www.banyuwangikab.go.id) mengatakan, jumlah koperasi di Kabupaten Banyuwangi cukup banyak. Koperasi simpan-pinjam (KSP) atau koperasi serba usaha (KSU) saja, jumlahnya sekitar 647 koperasi. “Ada kopwan (koperasi wanita) sekitar 217 buah,” ujarnya. Banyaknya koperasi wanita di Kabupaten Banyuwangi sangatlah rawan terhadap kecurangan yang dilakukan oleh pihak-pihak tertentu untuk kepentingan pribadi maupun golongannya. Berdasarkan uraian diatas penulis ingin melakukan penelitian terhadap suatu permasalahan yang telah diuraikan diatas dengan judul **“PENGARUH PENGAWASAN, RESIKO KREDIT, DAN TINGKAT KEMANDIRIAN TERHADAP PROFITABILITAS KOPERASI WANITA KABUPATEN BANYUWANGI”**.

Metode Penelitian

Populasi dan Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2004), populasi adalah wilayah generelasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini yaitu keseluruhan koperasi wanita yang terdapat di Kabupaten Banyuwangi. Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono,2004).

Teknik pengujian ini menggunakan *purposive sampling* metode pengumpulan informasi dari target-target tertentu orang-orang yang memberi informasi yang di perlukan oleh peneliti sampel yang digunakan koperasi wanita di kabupaten Banyuwangi yang telah melaksanakan Rapat Anggota Tahunan (RAT). Kriteria koperasi wanita yang digunakan untuk sampel penelitian yaitu sebanyak 40 koperasi wanita. Oleh karena itu, data yang diperoleh dari catatan tahunan dan dokumentasi akan dipersiapkan, dikumpulkan serta dianalisis sehingga akhirnya memberikan gambaran yang jelas.

Jenis dan Sumber Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data sekunder, data dari Koperasi Wanita berupa Laporan Pertanggung Jawaban Pengurus dan Pengawas yang disampaikan pada Rapat Anggota Tahunan (RAT) tahun 2014 dan 2015.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan Dokumentasi. Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data dengan cara melakukan analisis terhadap semua catatan dan dokumen yang dimiliki oleh organisasi yang terpilih sebagai objek penelitian, atau data dari individu sebagai objek penelitian (Efferin, 2004).

Hasil Penelitian

Deskripsi Objek Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Koperasi Wanita di Kabupaten Banyuwangi. Berdasarkan kriteria pengambilan sampel, terdapat 40 koperasi wanita yang memenuhi kriteria sampel penelitian yaitu koperasi wanita yang membuat laporan keuangan pada tahun 2014 dan 2015, koperasi wanita yang menyediakan informasi yang digunakan sebagai pengukur variabel penelitian. Distribusi koperasi wanita yang memenuhi kriteria pengambilan sampel dapat dilihat pada tabel 1.1 berikut ini:

Tabel 1.1 Proses Penentuan Sampel Penelitian

No	Keterangan	Jumlah Perusahaan
1.	Jumlah Koperasi Wanita di Kabupaten Banyuwangi	189
2.	Koperasi Wanita tidak membuat laporan keuangan pada tahun 2014 dan 2015	69
Jumlah		120
3.	Koperasi wanita yang menyediakan informasi yang digunakan sebagai pengukur variabel penelitian.	40
Jumlah Sampel Penelitian		40

Sumber: Dokumen Diskoperindag (2015)

Dari keterangan tabel 1.1 di atas terdapat 189 koperasi wanita di Kabupaten Banyuwangi. Koperasi Wanita yang membuat laporan keuangan pada tahun 2014 dan 2015 sebanyak 120 koperasi wanita. Sedangkan koperasi wanita yang menyediakan informasi yang digunakan sebagai pengukur variabel penelitian sebanyak 40 koperasi wanita, sehingga jumlah sampel akhir dalam penelitian ini berjumlah 40 koperasi wanita.

Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif ini dapat digunakan untuk memberikan penjelasan dalam penelitian lanjutan untuk memberikan hasil yang lebih baik terhadap analisis regresi. Analisis deskriptif bersifat penjelasan statistik dengan memberikan gambaran data tentang jumlah data, minimum, maksimum, mean, dan standar deviasi (Prayitno, 2010:12). Hasil uji Analisis Deskriptif Statistik ;

Tabel 1.2 Rekapitulasi Statistik Deskriptif Penelitian

Keterangan	N	Minimum	Maximum	Mean
Pengawasan (X_1)	80	0,5219	1,5712	1,010849E0
Resiko kredit (X_2)	80	0,0161	0,1476	0,049941
Tingkat kemandirian (X_3)	80	0,6502	14,5918	3,269366E0
Profitabilitas (Y)	80	0,0324	0,1097	0,067235

Sumber : Lampiran 2

Berdasarkan tabel 1.2, berkaitan dengan analisis deskriptif statistik dapat dilihat bahwa dengan jumlah data sebanyak 80, variabel profitabilitas (Y) mempunyai rata-rata sebesar 0,067235%, dengan nilai minimal 0,0324% dan maksimal 0,1097% dan standart deviasinya sebesar 0,251 (simpangan baku relative baik karena data berada pad rentan -3 sampai dengan 3 atau mendekati 0). Variabel pengawasan (X_1) mempunyai rata-rata 1,0108%, dengan nilai minimal 0,5219% dan maksimal 1,5712% dan standart deviasinya sebesar 0,026 (simpangan baku relative baik karena data berada pad rentan -3 sampai dengan 3 atau mendekati 0). Variabel resiko kredit (X_2) mempunyai rata-rata sebesar 0,0499%, dengan nilai minimal 0,0161% dan maksimal 0,1476% dan standart deviasinya sebesar 0,249 (simpangan baku relative baik karena data berada pad rentan -3 sampai dengan 3 atau mendekati 0). Variabel tingkat kemandirian (X_3) mempunyai rata-rata sebesar 3,2693%, dengan nilai minimal 0,6502% dan maksimal 14,5918% dan standart deviasinya sebesar 0,015 (simpangan baku relative baik karena data berada pad rentan -3 sampai dengan 3 atau mendekati 0).

Uji Normalitas Data

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang dilakukan terhadap sampel dilakukan dengan menggunakan *kolmogorov-smirnov test* dengan

menetapkan derajat keyakinan (α) sebesar 5% (Prayitno, 2010:71). Hasil pengujian dapat disajikan sebagai berikut;

Tabel 1.3 Hasil Uji Normalitas

Test of Normality	Kolmogorov-Smirnov		
	Sig.	Cutt off	Keterangan
Pengawasan (X_1)	0,979	> 0,05	Normal
Resiko kredit (X_2)	0,164	> 0,05	Normal
Tingkat kemandirian (X_3)	0,074	> 0,05	Normal
Profitabilitas (Y)	0,983	> 0,05	Normal

Sumber : Lampiran 3

Berdasarkan tabel 1.3, dapat diketahui bahwa nilai probabilitas atau signifikansi untuk masing-masing variabel lebih besar dari 0,05, sehingga dapat dinyatakan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Uji Asumsi Klasik

Setelah dilakukan Uji Asumsi klasik yakni data berdistribusi normal, tidak ada multikolinieritas, dan tidak adanya heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Rekapitulasi hasil Regresi Linier Berganda adalah sebagai berikut.

Tabel 1.4 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel Independent	Standardized Coefficients B	t	t _{tabel}	Sig.	α	Keterangan
(Constant)	0,014	-	-	-	-	-
Pengawasan (X_1)	0,354	4,384	> 1,991	0,000	< 0,05	Signifikan
Resiko kredit (X_2)	-0,198	-2,173	> -1,991	0,035	< 0,05	Signifikan
Tingkat kemandirian (X_3)	0,227	2,334	> 1,991	0,018	< 0,05	Signifikan
<i>Adjusted R Square = 0,788</i>				F. Hitung = 98,963 Sig. F = 0,000		

Sumber : Lampiran 4

Berdasarkan koefisien regresi, maka persamaan regresi yang dapat dibentuk adalah ;

$$Y = 0,014 + 0,354X_1 + (-0,198)X_2 + 0,227X_3$$

Uji t

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda (dalam hal ini untuk menguji pengaruh secara parsial) diperoleh hasil yang dapat dinyatakan berikut ;

Variabel pengawasan (X_1) memiliki nilai t 4,384 > 1,991 dan signifikansi 0,000 < 0,05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti secara parsial variabel pengawasan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Koperasi Wanita di Kabupaten Banyuwangi;

Variabel resiko kredit (X_2) memiliki nilai t -2,173 > -1,991 dan signifikansi 0,035 < 0,05, maka H_0 ditolak dan H_2 diterima, yang berarti secara parsial variabel resiko kredit

berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Koperasi Wanita di Kabupaten Banyuwangi;

Variabel tingkat kemandirian (X_3) memiliki nilai 2,334 > 1,991 dan signifikansi 0,018 < 0,05, maka H_0 ditolak dan H_3 diterima, yang berarti secara parsial variabel tingkat kemandirian berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Koperasi Wanita di Kabupaten Banyuwangi.

Koefisien Determinasi (R^2)

Dilihat dari nilai koefisien determinasi berganda, hasil analisis menunjukkan bahwa besarnya persentase sumbangan pengaruh variabel pengawasan, resiko kredit, dan tingkat kemandirian terhadap profitabilitas Koperasi Wanita di Kabupaten Banyuwangi, dapat dilihat dari nilai *Adjusted R Square* (R^2) menunjukkan sebesar 0,788 atau 78,8% dan sisanya 21,2% dipengaruhi atau dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini, seperti kinerja kepengurusan di Koperasi, tingkat hutang, besarnya jasa usaha dan lain sebagainya.

Pembahasan

Pengaruh Pengawasan Terhadap Profitabilitas Koperasi

Penelitian yang dilakukan, menunjukkan bahwa pengawasan Koperasi Wanita di Banyuwangi memiliki tingkat kecenderungan pengaruh pengawasan terhadap profitabilitas adalah relatif kuat. Pengawasan dari Koperasi Wanita yang ada di Banyuwangi dengan rata-rata rasio pengawasan sebesar 1,0108% dalam setiap koperasinya, menunjukkan bahwa rasio pengawasan yang ada dapat memengaruhi profitabilitas koperasi yang ada, dengan menimbang penetapan standar minimal dalam koperasi sebesar 10% dari total kredit yang dikeluarkan maka pihak koperasi akan berusaha meningkatkan kemampuan profitabilitas usahanya agar profitabilitas koperasi yang ada dapat diatas rata – rata pada periode berikutnya dan tetap menguntungkan usaha koperasi di Banyuwangi.

Hasil penelitian ini sesuai dengan yang dilakukan oleh Hasanudin (2014) dan Hervina (2014), menyatakan bahwa pengawasan akan memengaruhi profitabilitas suatu usaha atau koperasi yang ada, dengan meningkatnya pengawasan maka akan meningkat pula kinerja pengurus koperasi dalam meningkatkan profitabilitas usahanya. Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat yang diajukan oleh Terry (1992), menyebutkan bahwa pengawasan pada dasarnya diarahkan sepenuhnya untuk menghindari adanya kemungkinan penyelewengan atau penyimpangan atas tujuan yang akan dicapai. Pengawasan akan membantu melaksanakan kebijakan yang telah ditetapkan untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan secara efektif dan efisien. Bahkan, melalui pengawasan tercipta suatu aktivitas yang berkaitan erat dengan penentuan atau evaluasi mengenai sejauhmana pelaksanaan kerja sudah dilaksanakan. Pengawasan juga dapat mendeteksi sejauhmana kebijakan pimpinan dijalankan dan sampai sejauhmana penyimpangan yang terjadi dalam pelaksanaan kerja tersebut.

Hervina (2014), menambahkan bahwa, dengan mengimplementasikan pengawasan yang memadai diharapkan koperasi dapat memperoleh laba/ SHU yang

sesuai dengan kemampuannya, sehingga dapat mendorong koperasi untuk mencapai keberhasilan usahanya, dalam hal ini peningkatan perolehan laba. Keberhasilan usaha merupakan suatu kondisi atau keadaan bertambah majunya suatu maksud dalam suatu kegiatan pada koperasi yang dapat dilihat dari aspek omzet/volume usaha, nett asset dan SHU. Pengawasan yang dilakukan secara terus menerus dan rutin akan mencegah adanya kecurangan dan kekeliruan anggotanya sehingga profit yang didapat lebih optimal.

Pengaruh Resiko Kredit Terhadap Profitabilitas Koperasi

Penelitian yang dilakukan, menunjukkan bahwa resiko kredit dari Koperasi Wanita yang ada di Banyuwangi memiliki kecenderungan pengaruh resiko kredit terhadap profitabilitas adalah relatif rendah. Resiko kredit yang relatif menurun dalam setiap periode dengan rata – rata sebesar 0,0499%, merupakan prestasi dari koperasi untuk menekan resiko kredit yang sedang dijalakan dan dialaminya, dengan menurunnya resiko kredit yang terjadi di Koperasi Wanita maka profitabilitas atau pendapatan usaha koperasi menjadi semakin meningkat dan memberikan peluang kepada koperasi untuk meningkatkan modalnya.

Hasil penelitian ini sesuai dengan yang dilakukan oleh Putri (2013), dan Sukma (2013), menyatakan bahwa resiko kredit yang relatif mengalami penurunan dalam setiap periodenya akan memberikan pengaruh pada profitabilitas usaha atau koperasi, dengan menurunnya resiko kredit maka usaha akan mendapatkan peluangnya dalam mengembangkan usaha, modal dan meningkatkan pendapatan usahanya. Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat yang diajukan oleh Hervina (2014), menyatakan bahwa permasalahan yang dihadapi pengusaha kecil menengah dan mikro dalam mengembangkan usahanya adalah kecilnya modal usaha yang dimiliki dan rendahnya kemampuan untuk mengakses ke lembaga keuangan, baik lembaga keuangan maupun lembaga keuangan non bank. Agar dalam menyalurkan dana dari lembaga keuangan non bank (koperasi) kepada masyarakat dapat efektif dan tepat pada sasarannya, maka dalam pelaksanaan kegiatan penyaluran dananya harus menganut prinsip kehati-hatian dan realistis dalam menentukan keputusan pemberian kredit berdasarkan kebutuhan pembiayaan yang sebenarnya. Sedangkan menurut Sukma (2013), menyatakan bahwa kredit bermasalah dapat diartikan sebagai pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya faktor kesengajaan dan atau karena faktor eksternal di luar kemampuan kendali debitur. Ini menunjukkan perusahaan atau badan usaha dapat menjalankan operasinya dengan baik jika tingkat resiko kredit atau kredit bermasalah dalam menjalankan kegiatannya mengurangi adanya transaksi kredit. Karena semakin tingginya resiko kredit atau kredit bermasalah dalam perusahaan atau badan usaha maka kemungkinan timbulnya kredit macet juga akan semakin besar.

Pengaruh Tingkat Kemandirian Terhadap Profitabilitas Koperasi

Penelitian yang dilakukan, menunjukkan bahwa tingkat kemandirian Koperasi Wanita yang ada di Banyuwangi memiliki tingkat kecenderungan pengaruh tingkat kemandirian terhadap profitabilitas adalah relatif sedang. Tingkat kemandirian yang terjadi di Koperasi Wanita dengan meningkatnya rata – rata kemandirian koperasi wanita yang ada sebesar 3,2693%, merupakan hal yang baik karena dengan meningkatnya kemandirian maka modal mandiri dari koperasi akan semakin terkelola secara baik dan hati – hati dan terkelolanya modal koperasi yang ada maka pemberian kredit atau usaha lainnya akan lebih terjamin sehingga akan meningkatkan profitabilitas koperasi.

Hasil penelitian ini sesuai dengan yang dilakukan oleh Putri (2013), Sukma (2013), dan Hervina (2014), menyatakan bahwa tingkat kemandirian koperasi yang relatif meningkat dalam setiap periodenya akan memberikan pengaruh yang lebih baik terhadap profitabilitas usaha, karena usaha akan semakin aktif dalam meningkatkan kemampuan usaha dan pendapatannya secara langsung. Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat yang diajukan oleh Sofyan (2008), menyatakan bahwa koperasi dituntut untuk mampu bersaing dengan badan usaha lain pada industri dimana perusahaan koperasi tersebut berada. Konsekuensinya, manakala koperasi tidak memiliki keunggulan kompetitif (keunggulan bersaing) maka perubahan hanya menjadi masalah bagi koperasi. Untuk itu prinsip koperasi sebagai badan usaha yang menyusun kemandirian sangat diperlukan dalam menghadapi persaingan global yang dituntut suatu badan usaha tidak bergantung dengan pihak lain. Koperasi yang masih belum bisa lepas dari bayang-bayang pemerintah sangatlah sulit berkembang dikarenakan modal yang didapat dari koperasi lebih banyak diperoleh dari dana pemerintah, akan tetapi seiring berjalannya waktu koperasi mulai menunjukkan jati dirinya sebagai badan usaha yang bisa mandiri dalam melangsungkan kegiatan usahanya. Salah satu prinsip koperasi adalah adanya sebuah kemandirian yang artinya koperasi sebagai sebuah badan usaha harus dapat mandiri dalam melakukan pengolahan semua kegiatannya termasuk dalam mengelola usahanya. Khusus pada nilai kemandirian, dapat dijelaskan bahwa untuk dapat mandiri koperasi harus mempunyai organisasi dan usaha yang berakar kuat dalam kehidupan masyarakat. Badan usaha yang baik didukung pula dengan menejemen berkualitas dimana dapat mengorganisasi dan membimbing anggotanya untuk mencapai tujuan bersama. Dengan dikelola menjemen yang baik koperasi akan tumbuh dan bersaing dengan badan usaha lainnya.

Kesimpulan dan Keterbatasan

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan pada penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut ;
Pengawasan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas Koperasi Wanita di Kabupaten Banyuwangi. Hal ini membuktikan bahwa pengawasan relatif meningkat

dengan standar yang tepat maka akan meningkatkan profitabilitas.

Resiko kredit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas Koperasi Wanita di Kabupaten Banyuwangi. Hal ini membuktikan bahwa resiko kredit yang mengalami penurunan dalam setiap periodenya maka akan meningkatkan profitabilitas.

Tingkat kemandirian berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas Koperasi Wanita di Kabupaten Banyuwangi. Hal ini membuktikan bahwa tingkat kemandirian yang relatif meningkat dalam segi permodalan mandiri maka akan meningkatkan profitabilitas.

Keterbatasan

Faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas koperasi wanita dalam penelitian ini hanya menguji pengaruh tiga variabel yaitu pengawasan, resiko kredit, dan tingkat kemandirian terhadap profitabilitas koperasi wanita, sedangkan masih ada faktor lain yang mempengaruhi profitabilitas koperasi wanita. Sehingga peneliti menyarankan penelitian selanjutnya sebaiknya menguji faktor-faktor lain yang belum diuji dalam penelitian ini, yang memiliki kemungkinan berpengaruh terhadap profitabilitas. Penelitian melibatkan obyek penelitian pada kabupaten Banyuwangi, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan pada kabupaten lainnya. Sehingga peneliti menyarankan penelitian selanjutnya sebaiknya menggunakan objek lain selain di kabupaten Banyuwangi untuk melihat hasil dari pengaruh pengawasan, resiko kredit, dan tingkat kemandirian terhadap profitabilitasnya. Hal ini membuktikan bahwa tingkat kemandirian yang relatif meningkat dalam segi permodalan mandiri maka akan meningkatkan profitabilitas.

Untuk penelitian selanjutnya sebaiknya menguji faktor-faktor lain yang belum diuji dalam penelitian ini, yang memiliki kemungkinan berpengaruh terhadap profitabilitas. Untuk penelitian selanjutnya sebaiknya menggunakan objek lain selain di kabupaten Banyuwangi untuk melihat hasil dari pengaruh pengawasan, resiko kredit, dan tingkat kemandirian terhadap profitabilitasnya.

Sartono, Agus. 2001. *Menjemen Keuangan dan Aplikasi Edisi Empat*. Yogyakarta: BPFE

Siswoyo, Bambang B., Achmad Helmy D., M. Fathorrazi, dkk. 2012. *Pengembangan Koperasi Wanita: Materi Pendampingan Koperasi wanita di Jawa Timur*. Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi Jawa Timur. Surabaya: Penerbit UNM.

Sugiyono, 2004. *Metode Penelitian Bisnis*, Cetakan Ketujuh, Bandung: CV Alfabeta.

Sukma, Yoli. R. 2013. *Pengaruh Pihak Ketiga, Kecukupan Modal, dan Resiko Kredit Terhadap Profitabilitas (Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI)*. Skripsi. Universitas Negeri Padang

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2012 Tentang Perkoperasian

Widjaja amin, 2002, *Akuntansi Untuk Koperasi*, Jakarta, Penerbit PT Rineka Cipta.

Website ;

www.banyuwangikab.go.id di akses dari situs resmi Kabupaten Banyuwangi 18 April 2015,

<http://yusufsofyan.blogspot.com/2008/12/meningkatkan-kemandirian-koperasi-dlm.html> di akses 18 April 2015.

<http://auliaprima.student.fkip.uns.ac.id/2011/10/20/pengawasan-koperasi-dlm.html> di akses 18 April 2015.

Daftar Pustaka

Dendawijaya, 2005, *Manajemen Perbankan*. Jakarta : Penerbit Ghalia Indonesia.

Glendoh, S, H. 2000. Fungsi Pengawasan dalam Penyelenggaraan Manajemen Korporasi. *Jurnal Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen -Universitas Kristen Petra*.

Hervina, S. 2014. *Pengaruh Tingkat Efisien, Tingkat Kemandirian Dan Pengawasan Terhadap Profitabilitas Di Kabupaten Bondowoso*. Skripsi. Universitas Negeri Jember.

Kasmir. (2008). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. PT. RajaGrafindo Persada. Jakarta. Latan, Hengky. 2013. *Analisis Multivariat Teknik dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta

Prayitno, Duwi. 2010. *Paham Analisa Data Statistik Dengan SPSS*. MediaKom, Yogyakarta